

# Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII<sub>2</sub> SMPN 21 Pekanbaru

Rahma Dani<sup>a</sup>, Putri Wahyuni<sup>b</sup>, Endang Istikomah<sup>b</sup>

<sup>a,b,c</sup>Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR

email: wahyuniputri@edu.uir.ac.id

email: endangistikomah@edu.uir.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan strategi *Giving Question and Getting Answer*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII<sub>2</sub> SMPN 21 Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengamatan dan teknik tes. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran dapat diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dari pada siklus I dan sebelum tindakan. Hal ini dikarenakan pada setiap pertemuan aktivitas guru dan siswa sudah terlaksana secara keseluruhan. Sedangkan berdasarkan tes yang dilakukan melalui ulangan harian I dan ulangan harian II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa yang mencapai KKM dari skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II. Siswa yang mencapai KKM pada skor dasar sebanyak 18 siswa (51,43%) dengan rata-rata kelas 67, ulangan harian I sebanyak 22 siswa (62,86%) dengan rata-rata kelas 72,51 dan ulangan harian II sebanyak 27 siswa (77,14%) dengan rata-rata kelas 80,4. Melalui data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII<sub>2</sub> SMPN 21 Pekanbaru.

**Kata Kunci** : model pembelajaran kooperatif, strategi giving question and getting answer, hasil belajar matematika

## Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di (SMP). Keberhasilan siswa mempelajari matematika sangat ditentukan oleh ketercapaian proses pembelajaran matematika. Dengan kata lain apabila proses pembelajaran baik maka diharapkan siswa akan mencapai hasil belajar matematika juga baik. Informasi terkait hasil belajar matematika, peneliti dapatkan melalui wawancara kepada guru matematika SMPN 21 Pekanbaru. Adapun informasi yang diperoleh antara lain: (1) Nilai siswa masih banyak yang belum mencapai KKM, adapun KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran matematika adalah 71. (2) Siswa lebih banyak diam dan jarang bertanya dalam proses pembelajaran. (3) Pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan tidak bisa diprediksi,

karena siswa jarang bertanya. (4) Siswa hanya menerima materi yang diberikan oleh guru. Informasi terkait nilai KKM, dapat dilihat dari presentase nilai ulangan siswa pada tabel 1.

**Tabel 1. Persentase Ketercapaian KKM Siswa Kelas VII SMPN 21 Pekanbaru Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Materi Pokok	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan
1.	Himpunan	12	33,33%
2.	Pemangkatan bilangan bulat	14	37,5%
3.	Operasi penjumlahan dan pengurangan	9	29,17%

*Sumber : Guru Matematika Kelas VII SMPN 21 Pekanbaru*

Berdasarkan Tabel 1., dari jumlah 35 orang siswa yang terdiri dari akademis tinggi, akademis sedang, dan akademis rendah terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan tidak bisa diprediksi dan berdampak pada hasil belajar. [1] mengatakan bahwa “hasil dari belajar adalah ditandai dengan adanya “ perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu”. Hasil belajar matematika kelas VII<sub>2</sub> masih banyak yang belum tuntas, hal ini dapat terlihat dari nilai hasil ulangan siswa pada materi Himpunan yang hanya 12 siswa yang tuntas dari 35 siswa atau sama dengan 33,33% siswa yang tuntas yang lebih dari KKM, dimana KKM sekolah adalah 71. [2] mengatakan bahwa “hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah disajikan”

Untuk mengetahui proses pembelajaran matematika di kelas VII<sub>2</sub> SMPN 21 Pekanbaru peneliti melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran matematika pada kelas VII<sub>2</sub> SMPN 21 Pekanbaru terlihat bahwa: (1) siswa kurang terlibat aktif, siswa jarang bertanya dan tidak menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran. (2) siswa cenderung diam apabila guru bertanya tentang materi yang sudah dipelajari. (3) suasana belajar kurang aktif karena sebagian besar siswa jarang bertanya. (4) guru kurang mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan karena siswa jarang bertanya. (5) jika diminta mengerjakan tugas, sebagian besar siswa hanya menunggu jawaban dari siswa lain yang dianggap pintar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran matematika pada kelas VII SMPN 21 Pekanbaru terlihat bahwa siswa cenderung pasif atau hanya menerima saja apa yang disampaikan guru. Guru memberikan tugas individu kepada siswa. Ketika siswa mengerjakan tugas, hanya beberapa siswa yang serius mengerjakan sedangkan beberapa siswa lainnya ada yang malas mengerjakan dan ada juga siswa yang

hanya menunggu hasil pekerjaan temannya. Hal ini tentu saja berdampak pada hasil belajar siswa, karena siswa tidak mau aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa jadi malas bahkan terbiasa menunggu jawaban dari teman. Ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, guru berjalan mendekati siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Guru masih terbiasa memberikan soal di dalam proses pembelajaran. Jika siswa tidak dapat menjawab, guru langsung menjelaskan jawabannya di papan tulis. Hal ini menyebabkan partisipasi siswa dalam pembelajaran cenderung pasif karena hanya menunggu informasi dari guru dan di akhir pelajaran guru menutup pelajaran dan memberikan PR tanpa menyimpulkan materi. Kondisi yang demikian membuat siswa tidak terlibat secara aktif dalam belajar, sehingga kurangnya kesempatan siswa dalam membangun pengalaman belajarnya siswa juga kurang berinteraksi dengan siswa lain dalam pembelajaran sehingga transfer ilmu tidak merata pada setiap siswa.

Dengan melihat situasi dan kondisi di atas, maka perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk mengaktifkan siswa adalah strategi pembelajaran aktif *Giving Question and Getting Answer* (GQGA). GQGA sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan. Peneliti tertarik untuk menerapkan strategi GQGA ini karena strategi ini memiliki kelebihan salah satunya adalah anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, dengan kelebihan ini bisa mengatasi masalah yang terjadi di atas.

Menurut [3] “kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh siswa mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa”. Menurut [4] untuk siswa kelompok atas sebanyak 25% dari seluruh siswa yang diambil dari siswa rengking satu, kelompok tengah 50% dari seluruh siswa yang diambil dari urutan setengah diambil kelompok atas, dan kelompok bawah sebanyak 25% dari seluruh siswa setelah diambil kelompok atas dan kelompok menengah. Dalam strategi ini siswa akan dibuat menjadi beberapa kelompok kecil untuk mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru, setelah itu guru akan memberikan dua potongan kertas terhadap masing-masing siswa di dalam kelompoknya, kemudian setiap siswa mengisi potongan kertas terhadap masing-masing siswa di kelompoknya, kemudian setiap siswa mengisi potongan kertas yang telah diberikan guru yang isinya berupa kertas pertanyaan dan kertas jawaban. Kertas pertama apa yang tidak mereka pahami dan kertas kedua apa yang dapat mereka jelaskan. Kemudian setiap

kelompok menyeleksi setiap pertanyaan yang ingin mereka tanyakan kepada kelompok lain yang mereka tidak mengerti. Di sini jelas strategi GQGA akan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan dengan kelompok lain. Keberhasilan siswa mempelajari matematika sangat ditentukan oleh ketercapaian proses pembelajaran matematika. Dengan kata lain apabila proses pembelajaran baik maka diharapkan siswa akan mencapai hasil belajar matematika juga baik. Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena mampu menumbuhkan keaktifan siswa yang berdampak pada hasil belajar. Strategi GQGA memungkinkan siswa untuk berfikir tentang pelajaran yang kurang di pahami dan berdiskusi dengan kelompok.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tindakan perbaikan hasil belajar peserta didik khususnya pada pelajaran matematika melalui suatu penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII<sub>2</sub> SMPN 21 Pekanbaru.

### **Metode Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). [5] mengatakan bahwa: Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu kegiatan untuk mengatasi masalah yang terdapat di dalam kelas. Dalam penelitian ini, guru bertindak sebagai pelaksana tindakan pada kelas yang dijadikan sebagai subjek dan peneliti sebagai pengamat selama proses pembelajaran dengan strategi GQGA berlangsung, dengan demikian penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian ini dilakukan di SMPN 21 Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII<sub>2</sub> semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, yang berjumlah 35 siswa dengan karakteristik dan kemampuan yang heterogen. [6] mengatakan bahwa” rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus”. Instrument pengumpulan data terdiri dari Perangkat Pembelajaran, Silabus, RPP, LKPD, Kertas Pertanyaan dan Kertas Jawaban. Lembar pengamatan disusun berdasarkan penerapan strategi GQGA dalam kooperatif yaitu lembar tes hasil belajar dan lembar pengamatan. [7] menjelaskan “tes adalah alat pengumpulan data yang dirancang secara khusus. Teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan teknik pengamatan. Data yang sudah diperoleh dari lembar pengamatan dan tes

matematika siswa kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi GQGA dalam kooperatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis ketuntasan hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar matematika siswa yang diperoleh pada ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 setelah pelaksanaan tindakan analisis untuk mengetahui siswa yang tuntas yang dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar yang diperoleh siswa dengan KKM yang ditetapkan di sekolah. Peningkatan hasil belajar siswa dapat juga dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa. Apabila rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian 1 meningkat dari skor dasar dan ulangan harian 2 meningkat dari ulangan harian 1, maka hasil belajar siswa meningkat.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Nilai perkembangan diperoleh berdasarkan pada nilai yang diperoleh peserta didik pada ulangan harian I. skor dasar yang diambil adalah nilai perkembangan dan kriteria penghargaan yang diperoleh siswa dari hasil ulangan I.

**Tabel 1. Nilai Perkembangan Siswa pada Siklus I**

Nilai Perkembangan	Siklus I (Ulangan Harian I)	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)
0	1	2,86%
10	3	8,57%
20	23	65,71%
30	8	22,86%

*Sumber : Data Olahan Peneliti (lampiran N)*

**Tabel 2. Kriteria Penghargaan Kelompok Siklus I**

kelompok	Siklus I (Ulangan Harian I)	
	Rata-Rata Nilai Perkembangan	Penghargaan Kelompok
I	24	Tim Hebat
II	22	Tim Hebat
III	24	Tim Hebat
IV	20	Tim Hebat
V	20	Tim Hebat
VI	16	Tim Hebat
VII	20	Tim Hebat

*Sumber : Data Olahan Peneliti (Lampiran M)*

Dari tabel 2 dapat terlihat bahwa semua kelompok mendapatkan penghargaan kelompok sebagai tim hebat. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan

kelompok dari sebelum tindakan ke siklus I. Nilai perkembangan diperoleh berdasarkan pada nilai yang diperoleh siswa pada ulangan harian II. Nilai perkembangan diperoleh dari selisih nilai ulangan harian I dan nilai ulangan harian II. Nilai ulangan harian II diperoleh dari nilai pada evaluasi siklus II dan nilai ulangan harian I diperoleh dari evaluasi siklus I.

**Tabel 3. Nilai Perkembangan Siswa Pada Siklus II**

Nilai perkembangan	Siklus II (Ulangan Harian II)	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)
0	1	2,85%
10	3	8,57%
20	20	57,14%
30	11	31,43%

*Sumber : Data Olahan Peneliti (lampiran N)*

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa terdapat 1 nilai siswa yang lebih dari 10 poin di bawah skor dasar dan terdapat 3 siswa yang nilai ulangan harian I-nya mengalami penurunan atau lebih rendah dari skor dasar, sedangkan nilai siswa yang mengalami kenaikan atau lebih tinggi dari skor dasar dan sama dengan skor dasar adalah 31 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai siswa yang lebih tinggi atau mengalami kenaikan dari skor dasar dan sama dengan skor dasar lebih banyak jika dibandingkan dengan siswa yang nilainya mengalami penurunan. Untuk penghargaan kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. Kriteria Penghargaan Kelompok Siklus II**

Kelompok	Siklus II (Ulangan Harian II)	
	Rata-Rata Nilai Perkembangan	Penghargaan Kelompok
I	22	Tim Hebat
II	24	Tim Hebat
III	18	Tim Hebat
IV	26	Tim Super
V	18	Tim Hebat
VI	20	Tim Hebat
VII	24	Tim Hebat

*Sumber : Data Olahan Peneliti (lampiran O)*

Dari tabel 4, dapat terlihat bahwa 1 kelompok yang mendapatkan penghargaan kelompok sebagai tim super. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan kelompok dari sebelum tindakan ke siklus I yang mana dapat dilihat pada

siklus I belum terdapat kelompok super sedangkan pada siklus kedua sudah terdapat 1 kelompok yang mendapat penghargaan sebagai tim super.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil diskusi guru dengan peneliti yang dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama tindakan siklus I, proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan strategi giving question and getting answer masih terdapat kekurangan baik dari guru maupun siswa. Namun setiap pertemuan guru berusaha untuk memperbaiki tindakan dan lebih mengarahkan kegiatan siswa. Berdasarkan hasil diskusi antara guru dengan peneliti yang dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama tindakan siklus II, proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan strategi giving question and getting answer sudah berjalan dengan baik. Ketika guru menanyakan proses pembelajaran ini kepada siswa, siswa menjawab senang

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi data penelitian dan pembahasan pada bab 4 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi giving question and getting answer dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII-2 SMP Negeri 21 Pekanbaru pada materi pokok persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

## Daftar Pustaka

- [1] Sutikno, Sobry (2009). *Belajar dan Pembelajaran, “Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil”*. Bandung: Prospect.
- [2] Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- [3] Andi Asmawati, dkk. 2011. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer Pada Konsep Sistem Gerak Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 4 Bantimurung . Jurnal Pendidikan Matematika FMIPA. Vol 12 (2) ISSN 1411-4720 <http://digilib.unm.ac.id/download.php?id=195>. Di akses Januari 2019
- [4] Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Surabaya: Kencana Prdana Media Grup.
- [5] Wardani, Igak & Wihardit, Kuswaya. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [6] Majid, Abdul & Rochman, Cherul. (2014). *Pendekatan Ilmiah, Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.